

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah upaya secara sadar dan terarah untuk memanusiakan manusia. Melalui proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang sehingga ia dapat menjalankan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan akan terus berlangsung selama hidup manusia, karena pendidikan memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat berpengaruh dalam kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Perkembangan IPTEK memberikan dampak positif dalam pendidikan seperti kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran dapat lebih berkembang dengan metode, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga guru dan siswa tidak hanya berfokus pada buku yang disediakan sekolah.

Selain memiliki dampak positif, kemajuan IPTEK juga memiliki dampak negatif. Salah satunya yakni kemerosotan moral yang terjadi pada siswa dikarenakan pengaruh dari pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang dan perilaku tidak terpuji lainnya. Hal

tersebut senada dengan yang disebutkan Junaidi dikutip oleh Muhammad Japar dkk, bahwa siswa pada saat sekarang tidak memiliki sopan santun, suka tawuran, minum-minuman keras, narkoba serta kebut-kebutan di jalan.¹ Berbagai hal tersebut merupakan ancaman bagi generasi muda dan masa depan bangsa.

Untuk mengantisipasi hal tersebut pendidikan memiliki peran yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang berbudi luhur. Pentingnya pendidikan juga terlihat dari tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk:

“ Mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas”.²

Undang-undang di atas lebih menekankan pada terbentuknya manusia yang berkarakter melalui pendidikan. Penekanan pada terbentuknya manusia yang berkarakter inilah sebagai bentuk peran pendidikan untuk mengantisipasi kemerosotan moral. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai yang ditanamkan sejak di bangku sekolah. Sebab sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk

¹ Muhammad Japar, DKK, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), Hlm. 3.

² Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2003), Hlm. 7

menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga memiliki pribadi yang berkarakter dan berkepribadian seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda. Hanya saja diperlukan upaya bagaimana cara membentuk karakter yang baik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam upaya pembentukan karakter, salah satunya melalui pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter dapat membina karakter bangsa yang baik dan berakhlak. Pemberdayaan pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya untuk memberdayakan pendidikan karakter bangsa.³ Pembelajaran pendidikan Agama Islam mentransformasikan pengetahuan dalam aspek keagamaan, norma dan nilai untuk membentuk suatu sikap dan membentuk kepribadian manusia menjadi akhlakul karimah. Salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yaitu akidah akhlak yang dianggap mampu untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Dalam Islam kedudukan akhlak atau karakter sangat dijunjung tinggi, bahkan lebih tinggi dari ilmu. Orang yang berilmu jika tidak disertai akhlak yang baik maka akan sia-sia ilmunya. Begitu pula sebaliknya, walaupun seseorang sedikit ilmunya tetapi memiliki akhlak yang baik, maka ia akan disegani oleh orang lain.

Membangun karakter bukanlah tugas yang mudah, maka diperlukan dukungan dari semua pihak, mulai dari lingkungan terkecil

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana , 2014) hlm. 143

yakni keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan pemerintah.⁴ Pendidikan karakter bukan hanya tugas salah satu guru saja misalnya guru ppkn, guru akidah akhlak, ataupun guru bimbingan konseling saja. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kita bersama termasuk didalamnya seluruh guru mata pelajaran.⁵ Pendidikan karakter memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk didalamnya guru, pihak sekolah, lingkungan sekitar dan juga lingkungan keluarga yang sangat berperan dalam pembentukan karakter.

Banyak madrasah-madrasah mulai dari madrasah ibtidaiyah sampai madrasah aliyah yang mengutamakan pendidikan karakter atau akhlak dari siswanya. Tidak terkecuali MA Ma'arif Bakung Udanawu yang juga berusaha menanamkan karakter pada siswanya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan,⁶ banyak sekali kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan karakter di MA Ma'arif Bakung Udanawu. Dengan jumlah siswa yang lumayan banyak yaitu sekitar 1000 lebih siswa, pendidikan disana bisa dikatakan sudah cukup berhasil. Meskipun tidak dapat dipungkiri jika terkadang masih ada beberapa anak yang melanggar aturan, namun hal tersebut dapat teratasi karena ditunjang dengan peraturan yang ketat dengan menggunakan sistem point. Dengan adanya peraturan yang ketat tersebut tingkah laku dan akhlak siswa sangat

⁴ Gernawati Siregar, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Persepektif Islam dan Iplementasi dalam Sains*, (Cirebon : Syntax Comporation Indonesia, 2020) hlm. 4.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 270

⁶ Observasi di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, tanggal 20 Mei 2022, pukul 08.30 WIB

diperhatikan dan ditata. Sehingga semua siswa dapat mengamalkannya setiap hari.

MA Ma'arif Bakung Udanawu telah menanamkan pendidikan karakter hal tersebut terlihat seperti ketika siswa berpapasan dengan bapak ibu guru mereka diajarkan untuk mengucapkan salam, menyapa dan juga bersalaman. Itu adalah salah satu contoh dari hasil penerapan pendidikan karakter.

Untuk mewujudkan pembentukan karakter tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar terdapat perubahan kualitas siswa ditinjau dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Adanya peningkatan perilaku, wawasan dan keterampilan dapat menjadikan siswa yang berilmu dan berkarakter dan diharapkan tidak melenceng dari budaya asli Indonesia.

Berdasarkan realita diatas, maka penulis termotifasi untuk meneliti **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan agar dalam pembahasannya tidak melebar, sehingga hasilnya dapat lebih mudah untuk diketahui. Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan terdapat beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan dalam fokus penelitian. Tujuan penelitian tersebut meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan hasil secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga memiliki tugas untuk membimbing, mendidik siswanya agar menjadi pribadi yang baik, cerdas serta bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari bimbingan dan arahan penulis selama melakukan penelitian.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk membentuk karakter siswa melalui peran guru Akidah Akhlak.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan dan kesalahpahaman terhadap judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional.

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Menurut Sardiman A.M, peranan guru di sekolah adalah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, mediator dalam hubungannya dengan anak didik, pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.⁷

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak dapat dibentuk dengan dunia pendidikan, karena manusia memiliki tiga Pendidikan yang utama yakni: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga ketiganya dapat disebut sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter anak.⁸

2. Secara Operasional

Secara operasional bahwa penelitian dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan segala bentuk upaya atau cara yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dalam membentuk karakter siswa melalui peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dan motivator dengan disertai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

⁷ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 183.

⁸ Zulkifli M, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Sejahtera kita, 2014), hlm. 158

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini maka penulis menjabarkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini meliputi:

Bab I Pendahuluan: untuk memberikan gambaran singkat tentang masalah yang akan di bahas dalam penelitian. Dalam bab ini terdapat beberapa unsur penting yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: dalam bab ini diungkapkan beberapa teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori penelitian. Dalam bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini terdapat beberapa unsur penting yakni jenis penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: dalam bab ini berisi deskripsi data, temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: dalam bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian serta dikaitkan dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab VI Penutup: pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka: berisi tentang daftar rujukan yang dipakai dalam penjelasan yang telah dipaparkan.